



TEKNIK KOMUNIKASI PENDAMPING SOSIAL DALAM MENGRADUASI KELUARGA PENERIMA MANFAAT PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KABUPATEN ACEH SINGKIL

Ardiansyah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

ardi.pohan@yahoo.co.id

Rubino

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

rubino@uinsu.ac.id

Muniruddin

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

muniruddin@uinsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik komunikasi pendamping sosial, media komunikasi yang digunakan, hambatan komunikasi serta menganalisis penerapan teknik komunikasi pendamping dalam menggraduasi KPM PKH apakah sesuai atau tidak dengan prinsip-prinsip komunikasi Islam. Metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu teknik komunikasi pendamping sosial adalah teknik komunikasi informatif, persuasif dan hubungan antar manusia. Media komunikasi yang digunakan adalah media cetak seperti dokumen, gambar/poto, brosur dan flipchart, media elektronik yaitu video-video pendek serta media sosial seperti whatsapp dan facebook. Hambatan komunikasi pendamping sosial adalah keterbatasan pengetahuan dan pemahaman KPM PKH yang disebabkan oleh latar pendidikan KPM, perbedaan umur yang relatif jauh, keterbatasan fisik, keterbatasan pengetahuan pendamping sosial yang disebabkan rendahnya pemahaman dan motivasi pendamping sosial dalam menggraduasi KPM PKH, rendahnya kemampuan komunikasi pendamping sosial yang disebabkan jarak yang jauh dan perbedaan bahasa serta budaya dan rendahnya kesadaran KPM PKH terkait dengan graduasi. Penerapan teknik komunikasi pendamping sosial sesuai dengan prinsip-prinsip komunikasi Islam. Kata Kunci: Teknik Komunikasi, Pendamping Sosial, Graduasi, KPM PKH

Abstract

This research aims to analyze social companion communication techniques, communication media used, communication barriers and analyze the application of companion communication techniques in grading KPM PKH whether or not they are in accordance with Islamic communication principles. The methodology used is qualitative research with a phenomenological approach, data collection techniques are carried out using interview, observation and documentation techniques. The results of the research are that social companion communication techniques are informative, persuasive and interpersonal communication techniques. The communication media used are print media such as documents, pictures/photos, brochures and flipcharts, electronic media, namely short videos and social media such as WhatsApp and Facebook. Barriers to social companion communication are limited knowledge and understanding of KPM PKH caused by KPM's educational background, relatively large age difference, physical limitations, limited knowledge of social companions caused by low understanding and motivation of social companions in graduating KPM PKH, low communication skills of social companions. due to long distances and differences in language and culture and low awareness of KPM PKH regarding graduation. Application of social companion communication techniques in accordance with Islamic communication principles.

keywords: Communication Techniques, Social Assistance, Graduation, KPM PKH



© Author(s) 2024

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Proses penyampaian pesan menggunakan cara yang efektif akan dapat mudah dipahami oleh penerima pesan. Penyampaian pesan ini dapat berupa isyarat, lisan, maupun tulisan. Dapat dikatakan bahwa dalam berkomunikasi dibutuhkan kemampuan komunikasi yang baik sehingga tujuan yang akan disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh si penerima pesan.¹ Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, ditempat pekerjaan, dipasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi.² Komunikasi membentuk sistem sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, maka dari itu komunikasi dan masyarakat tidak dapat dipisahkan.³

Setiap komunikasi yang dilakukan oleh manusia memiliki teknik tersendiri. Teknik dapat dikatakan sebagai pendekatan secara sederhana tentang kenyataan yang ada. Teknik-teknik dalam komunikasi merupakan suatu penggambaran dari struktur atau proses komunikasi secara sederhana. Oleh karena itu teknik komunikasi manapun yang ada adalah selalu lebih sederhana dibandingkan dengan kenyataan komunikasi yang dilakukannya.

Secara etimologi Teknik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara membuat sesuatu dan cara melaksanakan atau mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan seni.⁴ Sedangkan secara istilah teknik berasal dari bahasa Yunani yaitu *tecnikos* yang berarti keterampilan. Teknik komunikasi adalah suatu keterampilan yang dilakukan oleh komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan. Sebagaimana yang dipahami bahwa komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang dibuat dalam perencanaan. Seorang komunikator akan mampu untuk melakukan perubahan sikap dan tingkah laku komunikan, yakni melalui mekanisme daya tarik komunikator terhadap komunikan. Seorang komunikator yang kredibel juga harus didukung dengan teknik komunikasi yang handal karena teknik adalah keterampilan. Terampil dalam melakukan komunikasi akan mendapatkan respon yang baik dan sasaran komunikasi. Teknik komunikasi digunakan supaya komunikasi antar manusia terjalin secara efektif. Dengan adanya teknik ini diharapkan setiap orang dapat secara efektif melakukan komunikasi satu sama lain dan

¹ Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

² Turistiati, Ade Tuti. 2016. *Prosiding Seminar STIAMI*, Volume III No. 01

³ Widjaja, H.A. W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta : PT. Rineka Cipta

⁴ Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2003, edisi ke-3

secara tepat menggunakannya.

Teknik komunikasi menurut Onong Uchajana Efendy diklarifikasi menjadi empat bagian, yaitu: Komunikasi informatif (*informative communication*) sebagai cara mengemukakan informasi, komunikasi persuasif (*persuasive communication*) sebagai cara membujuk, komunikasi koersif (*coersive communication*) atau instruktif (*instructive communication*) sebagai cara memberi perintah dan komunikasi manusiawi (*human relations*) sebagai hubungan antar sesama manusia.⁵

Penerapan teknik pada komunikasi antarpribadi dan organisasi sangat penting dilakukan untuk mencapai tujuan komunikasi atau komunikasi yang efektif. Teknik komunikasi yang baik merupakan kunci keberhasilan dalam berbagai situasi. Dalam konteks pekerjaan, kemampuan berkomunikasi dengan baik membantu dalam tim kerja, berbicara dengan atasan, dan menegosiasikan kontrak. Dalam kehidupan pribadi, teknik komunikasi yang baik memungkinkan kita untuk memahami dan dihormati oleh pasangan, teman, konsumen, masyarakat dan keluarga.

Teknik komunikasi adalah aspek penting dalam kehidupan manusia. Dengan memahami prinsip-prinsip dasar komunikasi, mendengarkan dengan seksama, mengungkapkan diri dengan jelas, dan memahami audiens akan dapat mencapai komunikasi yang lebih efektif. Salah satu yang sangat penting menerapkan teknik komunikasi adalah pendamping sosial program keluarga harapan. Pendamping sosial PKH tenaga kesejahteraan sosial yang ditugaskan untuk mendampingi masyarakat penerima bantuan PKH.

Pendamping sosial PKH sehari-hari bertugas mendampingi peserta PKH yang disebut dengan keluarga penerima manfaat (KPM) program keluarga harapan untuk mandiri dan sejahtera secara ekonomi, hal ini dibuktikan dengan adanya graduasi atau pemberhentian peserta PKH karena tidak memiliki komponen peserta PKH atau karena sudah mampu, mandiri dan sejahtera. Dalam menjalankan tugas pendampingan kepada keluarga penerima manfaat seorang pendamping sosial dituntut bahkan idealnya mampu berkomunikasi dengan baik dan efektif salah satunya menggunakan teknik dalam berkomunikasi.

Tidak terkecuali pendamping sosial yang ada di kabupaten Aceh Singkil, sejatinya mampu berkomunikasi dengan baik agar graduasi dapat tercapai sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia. Penerapan teknik komunikasi dalam pemberhentian (graduasi) KPM PKH sangat perlu dilakukan dan akan menjadikan komunikasi sangat efektif yaitu tercermin dengan berhentinya keluarga penerima manfaat dari kepesertaan PKH secara sukarela dan tidak perlu dipaksa apalagi diancam. Namun kenyataannya pendamping sosial di Kabupaten Aceh Singkil yang telah menerapkan teknik komunikasi dalam graduasi atau pemberhentian sebagai peserta PKH belum efektif dan belum berhasil secara maksimal.

Tidak maksimalnya graduasi KPM PKH di Kabupaten Aceh Singkil ditandai dengan

⁵ Effendy, Onong Uchajana. 2002. *Dinamika Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya

adanya protes dari peserta PKH yang akan diberhentikan, adanya konplain dari KPM PKH kepada pendamping sosial dan bahkan adanya pengaduan ke Dinas Sosial karena tidak terima diberhentikan dari peserta PKH. Penyebab protes yang dilakukan oleh KPM PKH dicurigai karena beberapa sebab, diantaranya adalah : *Pertama*, Penerapan teknik komunikasi pendamping sosial yang belum maksimal. *Kedua*, Masih adanya kecemburuan sosial antar sesama KPM PKH. *Ketiga*, kurangnya dukungan dan perhatian dari instansi terkait. Oleh karena itu maka merasa perlu untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana teknik komunikasi pendamping sosial dalam menggraduasi keluarga penerima manfaat program keluarga harapan di Kabupaten Aceh Singkil yang telah mampu, mandiri dan sejahtera secara ekonomi yang mengajukan graduasi baik secara alamiah maupun mandiri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.⁶ Penelitian kualitatif menjadikan Peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷ Penelitian ini dilakukan di Dinas Sosial dan di lingkungan program keluarga harapan Kabupaten Aceh Singkil – Aceh yang beralamatkan di Jalan Singkil - Singkil KM. 14 Desa Ketapang Indah Singkil Utara Kabupaten Aceh Singkil – Aceh. Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada pengetahuan dan keterlibatan mereka tentang masalah, kepemilikan data yang relevan, dan kemauan untuk memberikan informasi yang lengkap dan tepat. Pemilihan informan dalam penelitian ini tidak bergantung pada jumlah informan. Untuk pemeriksaan ini, peserta diidentifikasi melalui metode pengambilan sample *Snowball*, yang melibatkan identifikasi peserta yang diperlukan tanpa menentukan jumlah pastinya.⁸ Proses pengumpulan data akan diakhiri setelah informasi penelitian dianggap memuaskan.⁹ Mengenai alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini, alat bantu tersebut meliputi alat bantu yang berwujud. Instrumen terdiri dari alat bantu wawancara, alat dokumentasi dan alat observasi. Sedangkan alat terdiri dari alat tulis untuk wawancara, serta kamera untuk dokumentasi dan obsevasi. Uji kredibilitas data atau keabsahan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check.¹⁰

⁶ Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar : CV. Syakir Media Press

⁷ Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif ; Untuk Penelitian yang Bersifat : Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*, Bandung : Alfabeta

⁸ Murdianto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Dengan Contoh Proposal)*, Yogyakarta : LP3M UVN Veteran Press

⁹ Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*, Surabaya : Zifatama Publisher dan Manan, Abdul. 2021. *Metode Penelitian Etnografi*, Aceh Besar : AcehPo Publishing

¹⁰ Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta : PT.

Namun, pada penelitian ini peneliti akan menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, analisis kasus negatif dan menggunakan bahan referensi saja sebagai teknik uji keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik komunikasi pendamping sosial dalam menggraduasi keluarga penerima manfaat program keluarga harapan di Kabupaten Aceh Singkil

Teknik komunikasi pendamping sosial dalam menggraduasi keluarga penerima manfaat program keluarga harapan di Kabupaten Aceh Singkil jika berdalilkan pendapat ahli maka hasil wawancara menyebutkan teknik komunikasi pendamping sosial hanya menggunakan 3 (tiga) teknik dari 4 (empat) teknik yang ada, yaitu teknik komunikasi informatif, teknik komunikasi persuasif dan teknik komunikasi hubungan antar manusia. Teknik komunikasi informatif merupakan teknik komunikasi yang menginformasikan peraturan dan informasi seputar graduasi keluarga penerima manfaat agar KPM PKH tidak terkejut dan bertanya-tanya pada saat digraduasi, teknik ini dilakukan oleh pendamping sosial bisa dalam jangka waktu yang pendek dan ada yang dengan jangka waktu yang panjang. Teknik komunikasi informatif bertujuan agar KPM PKH memiliki pengetahuan khususnya pada program graduasi.

Teknik komunikasi informatif oleh pendamping sosial disampaikan kepada satu orang KPM PKH atau sejumlah KPM PKH yang dilakukan pada saat pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2), kunjungan ke peserta PKH, pertemuan kelompok dan lain-lain, Teknik komunikasi informatif adalah komunikasi antar pribadi dan komunikasinya satu arah. Namun pada komunikasi pendamping sosial teknik komunikasi informatif adalah komunikasi dua arah, karena saat terjadi proses komunikasi penyampaian pesan informasi kepada KPM PKH ada tanggapan, respon dan *feedback* dari KPM PKH.

Respon atau tanggapan dari KPM PKH yang dihasilkan dari komunikasi informatif pendamping sosial berupa pertanyaan, protes dan penolakan. KPM PKH bertanya tentang kapan waktu graduasinya, waktu eksekusi KPM PKH dari kepesertaan program keluarga harapan. Protes dan penolakan dari KPM PKH adalah hal yang biasa terjadi, KPM PKH tidak setuju dan tidak bersedia untuk di 'PHK' dari program keluarga harapan sebagai penerima bantuan. Kalaupun bersedia untuk digraduasi perlu waktu yang lama dan komunikasi yang terus menerus dilakukan.

Teknik komunikasi persuasif merupakan penyampaian pesan graduasi kepada KPM PKH yang dilakukan oleh pendamping sosial dengan cara lembut, merayu, mengajak, mengiming-imingi dan membujuk KPM PKH supaya bersedia keluar dari peserta PKH. Teknik komunikasi persuasif adalah teknik komunikasi yang kerap kali digunakan oleh pendamping sosial karena dianggap

teknik komunikasi yang paling efektif dan relatif 'aman' dari teknik komunikasi lainnya.

Teknik komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pendamping sosial adalah teknik komunikasi yang bertujuan mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku KPM PKH supaya sikap, perilaku dan pendapat KPM PKH terjadi perubahan ke arah yang positif dan lebih baik dari sebelumnya yang dibuktikan dengan bersedianya untuk digraduasi dari peserta PKH. Pada prakteknya jika diklasifikasi maka teknik komunikasi persuasif pendamping sosial terdiri dari teknik disonansi kognitif, teknik integrasi/empati, teknik memberikan imbalan dan teknik pembangkitan rasa takut.¹¹ Teknik disonansi kognitif merupakan teknik komunikasi yang mempengaruhi KPM PKH untuk tidak nyaman kalau masih tetap bertahan sebagai penerima bantuan PKH, hal ini biasanya terjadi dari ketidaktahuan dari KPM PKH atau KPM PKH tidak mengerti dan paham tentang graduasi KPM PKH.

Teknik komunikasi ini sejalan dengan teori komunikasi antar pribadi yaitu teori disonansi kognitif yaitu teori yang menjelaskan bahwa pendamping social akan melakukan persuasi terhadap KPM PKH bagaimana supaya KPM PKH tidak nyaman kalau masih tetap menjadi peserta PKH.¹² Rasa tidak nyaman itu ditimbulkan dari perbuatan yang dilakukan oleh KPM PKH tidak sesuai dengan informasi yang selama ini mereka konsumsi. KPM PKH akan merasakan situasi konflik mental karena keyakinan, sikap dan perilaku tidak selaras dan sejalan.

Pada teori yang lain yaitu teori pertukaran social menjelaskan bahwa KPM PKH tidak akan bersedia untuk digraduasi jika tidak mendapatkan imbalan, barter imbalan.¹³ Oleh karena itu pendamping social mengiming-imingi KPM PKH akan mendapatkan bantuan lain seperti bantuan usaha jika bersedia digraduasi atau diberhentikan sebagai penerima bantuan PKH. Teknik integrasi atau empati merupakan teknik komunikasi persuasif pendamping sosial dengan cara memposisikan KPM PKH sebagai bagian dari pendamping sosial, pendamping sosial bukan musuh, pendamping sosial bukan orang lain bahkan pendamping sosial berada pada pihak KPM PKH hanya saja menjalankan aturan dan tahapan serta resiko dari penerima bantuan sebagai peserta PKH.

Teknik pemberian imbalan adalah teknik komunikasi dimana pendamping sosial mengiming-imingi atau 'menjanjikan' kepada KPM PKH bahwa jika bersedia digraduasi dari kepesertaan PKH maka akan mendapatkan imbalan berupa bantuan-bantuan lain yang bersifat mandiri dan pemberdayaan. Seperti jika KPM PKH mandiri karena sudah memiliki usaha maka setelah digraduasi akan mendapatkan bantuan modal usaha, promosi produk, penerbitan izin usaha

¹¹ Juneman. 2011. *Teori-Teori Transorientasional dalam Psikologi Sosial, Humaniora*, Vol.2 No. 2 Oktober.

¹² Corey, Gerald. 2005. *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*, Bandung : Refika Aditama

¹³ Grenberg, Donald. 1982. *Teori Penilaian Sosial, Annals of the International Communication Association*, Vol 6, No 1.

dan lain-lain.¹⁴ Walaupun iming-iming atau ‘janji’ seperti yang disampaikan oleh pendamping sosial belum positif dan belum pasti. Karena iming-iming itu berasal dari dukungan pemerintah pusat dan daerah. Jika benar terjadi adanya pasti akan membutuhkan waktu yang lama. Oleh karena itu maka pendamping sosial hendaknya berhati-hati dalam menggunakan teknik komunikasi persuasif yang bersifat ganjaran karena akan menimbulkan reaksi dari KPM PKH yang telah digraduasi di belakang hari dan hendaknya pendamping sosial mengiming-imingi atau ‘menjanjikan’ sesuatu kepada KPM PKH yang benar adanya dan pasti akan terwujud walaupun hanya sesuatu yang dianggap kecil dan biasa-biasa saja.

Teknik pembangkitan rasa takut teknik komunikasi persuasif pendamping sosial dengan cara menakut-nakuti dengan adanya pemberian gambaran konsekuensi buruk yang mungkin saja terjadi. Baik yang akan dikaitkan dengan program atau hukum maupun yang akan dikaitkan dengan norma dan nilai-nilai agama. Seperti pendamping sosial menakut-nakuti dengan cara jika tidak bersedia digraduasi maka KPM PKH akan dihukum bisa dikenakan dengan pasal penipuan dengan hukuman denda puluhan dan ratusan juta serta dipenjara 1 - 5 tahun. Jika dikaitkan dari hukum agama maka KPM PKH sangat berdosa/dosa besar jika memakan harta orang lain atau harta yang bukan haknya. Membacakan ayat-ayat al Qur’an yang berkaitan dengan pembahasan ini.

Teknik komunikasi yang terakhir adalah teknik komunikasi hubungan antar manusia, teknik komunikasi ini adalah teknik komunikasi yang menjalin interaksi dengan pihak-pihak lain yang berkaitan.¹⁵ Teknik komunikasi ini lebih kepada komunikasi yang lebih mendalam secara psikologis, saling memahami dan sama-sama mengerti. Dalam hal ini komunikasi pendamping sosial menjalin komunikasi dengan aparat desa, sesama pendamping sosial, aparat desa dan pihak dinas sosial.

Komunikasi hubungan antar manusia (*human relation*) dilakukan oleh pendamping sosial untuk menjaga semua pihak dan dilakukan untuk memenuhi tahapan-tahapan graduasi KPM PKH, teknik komunikasi hubungan antar manusia adalah mendekati KPM PKH secara psikologis agar memiliki pemahaman dan perasaan yang sama agar KPM PKH bersedia untuk digraduasi dan tidak menimbulkan protes dan tuntutan pada hari kemudian. Jika komunikasi ini berjalan dengan baik maka semua pihak akan rela dan setuju serta menyepakati semua tahapan graduasi.

Banyak kasus yang terjadi dikalangan pendamping sosial dan keluarga penerima manfaat dibelakang hari seperti protes KPM PKH yang telah digraduasi. KPM PKH menuntut agar dijadikan kembali sebagai peserta PKH, KPM PKH menuntut supaya diberikan ganti rugi karena telah merasa dirugikan tidak lagi menerima bantuan sosial PKH sejak digraduasi dan KPM PKH

¹⁴ Ritonga, A.R., Dalimunthe, M.A., Veronica, A., Ginting, & L. D. C. U (2023). The Effectiveness of Social Media As A Promotional Medium Of The University Of Sumatera Utara (USU) Library. Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA) 6 (3), 16-20

¹⁵ Ritonga, A.R. (2022). Pengaruh Iklim Komunikasi Terhadap Kepuasan Mahasiswa Program Studi Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara. Komunika 18 (2), 1-8.

menuntut supaya pendamping sosial diberikan sanksi karena dianggap lalai telah ‘mengeluarkan’ KPM PKH dari kepesertaan dan itu dianggap sebagai sebuah kesalahan yang besar dan tidak bisa ditolerir. Kasus-kasus itulah yang menyebabkan pentingnya teknik komunikasi dari pendamping sosial yang membantu efektifitas komunikasi dan memberikan ‘keamanan dan kenyamanan’ kepada pendamping sosial baik secara pribadi dan secara profesional.

Media yang digunakan pendamping sosial dalam menggraduasi keluarga penerima manfaat program keluarga harapan di Kabupaten Aceh Singkil

Media yang digunakan pendamping sosial dalam menggraduasi keluarga penerima manfaat program keluarga harapan terbagi kepada 3 (tiga), yaitu : Media cetak, media elektronik dan media sosial. Adapun media cetak terdiri dari foto/gambar, dokumen, brosur dan flipchart. Media elektronik terdiri dari video serta media sosial terdiri dari *facebook* dan *whatsapp*. Foto/gambar yang digunakan oleh pendamping sosial sebagai media komunikasi adalah foto-foto atau gambar-gambar yang berisikan KPM PKH yang sudah berhasil digraduasi, pada saat penyampaian pesan yaitu tentang graduasi kepada KPM PKH foto-foto tersebut sengaja ditunjukkan sebagai bukti dan dalil bahwa memang sudah ada KPM PKH yang digraduasi serta foto tersebut akan menambah semangat KPM PKH untuk bersedia digraduasi. Foto-foto atau gambar-gambar ditunjukkan adalah KPM PKH baik yang berasal dari KPM PKH yang menjadi dampingan pendamping sosial maupun KPM PKH diluar dampingan, baik KPM PKH yang berasal dari daerah sendiri maupun berasal dari daerah luar.

Brosur akan menampilkan tulisan-tulisan singkat yang akan menginformasikan seputar bisnis proses PKH dan program graduasi KPM PKH. Brosur yang dimaksud berasal dari inisiatif pendamping sosial dengan tampilan dan desain yang sederhana serta ada pula brosur yang diberikan dan dikirim oleh kementerian sosial. Brosur yang digunakan oleh pendamping sosial sebagai media komunikasi dalam menggraduasi KPM PKH akan dikombinasikan dengan media sosial, brosur akan disebar lewat media sosial. Media sosial sebagai media pendukung supaya media brosur cepat tersebar dan cepat sampai kepada KPM PKH, sehingga pesan pendamping sosial cepat diterima oleh KPM PKH yang akan digraduasi.

Media komunikasi dalam bentuk dokumen adalah media komunikasi seperti petunjuk umum PKH, petunjuk teknis PKH, surat pernyataan KPM PKH yang telah digraduasi, peraturan menteri sosial dan peraturan direktur jenderal perlindungan dan jaminan sosial. Dokumen sebagai media komunikasi bertujuan untuk meyakinkan KPM PKH agar bersedia untuk digraduasi, pendamping menjelaskan aturan-aturan tentang graduasi serta KPM PKH yang digraduasi akan membuat surat pernyataan bermaterai yang ditandatangani oleh KPM PKH untuk mengantisipasi jika ada komplain dan tuntutan di kemudian hari. Hal ini disebabkan karena ada banyak kasus yang

terjadi jika KPM PKH yang digraduasi tidak disertai dengan surat pernyataan bermaterai dari KPM PKH maka graduasi itu tidak akan sah dan kuat, akan ada protes dan tuntutan dari KPM PKH. Namun jika memiliki surat pernyataan maka KPM PKH tidak bisa lagi untuk menghindar karena pendamping sosial memiliki pegangan dan bukti yang kuat. KPM PKH yang melakukan protes dan tuntutan dikemudian hari biasanya terjadi akibat adanya pengaruh orang ketiga yang tidak bertanggungjawab yang hanya ingin membuat gaduh dengan harapan bisa mengambil keuntungan dari permasalahan tersebut.

Sedangkan flipchart merupakan potongan-potongan kertas atau karton yang dibuat untuk memudahkan KPM PKH untuk memahami pesan dari pendamping sosial yang berisikan pesan-pesan singkat, Namun dari hasil pengalaman dan observasi pendamping sosial flipchart yang digunakan oleh pendamping sosial berasal dari kementerian sosial yang terdiri dari lima modul yang kemudian dipres dan hasilnya dituangkan ke dalam flipchart. Adapun modulnya adalah 1. Modul ekonomi, 2. Modul kesejahteraan sosial, 3. Modul pengasuhan dan pendidikan anak, 4. Modul perlindungan anak, 5. Modul stunting, dan 6. Modul kesehatan dan gizi. Jika ditinjau lagi, graduasi masuk pada modul pertama yaitu modul ekonomi.

Media komunikasi yang berasal dari media elektronik hanya ada satu media yaitu video. Video sebagai media komunikasi akan menampilkan video-video pendek tentang keberhasilan graduasi KPM PKH yang diambil dari rekan-rekan pendamping lain. Hal ini dilakukan untuk memberikan semangat kepada KPM PKH supaya lebih cepat percaya dan lebih mudah untuk digraduasi, dengan kata lain komunikasi akan lebih mudah dan efektif.¹⁶

Media komunikasi yang digunakan oleh pendamping sosial seperti *facebook* dan *whatsapp*, *facebook* akan digunakan pada saat ada nya komentar-komnetar atau tanggapan baik dari KPM PKH maupun non KPM PKH dari video, foto dan brosur yang diunggah yang berisikan tentang graduasi KPM PKH. Karena masyarakat akan sangat ingin tahu tentang program keluarga harapan yang mempunyai bantuan-bantuan sosial di dalamnya. Sementara media *whatsapp* selain dari pada media komunikasi, *whatsapp* digunakan sebagai media transfer media-media lain seperti transfer media foto, dokumen, gambar, brosur, dan video. Dengan demikian maka media-media komunikasi di atas saling berkolaborasi dan digunakan oleh pendamping sosial beberapa diantaranya secara sekaligus. Penggunaan media komunikasi juga dilakukan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari KPM PKH, tentu komunikasi tidak akan efektif jika media komunikasi yang digunakan sama kepada semua KPM PKH yang akan digraduasi.

Media komunikasi diatas yang digunakan oleh pendamping social semuanya dalam rangka memperlancar komunikasi antara pendamping social dengan KPM PKH kaitannya dengan

¹⁶ Rubino, R., Ritonga, A.R., Madya, E.B. & Ritonga, H.J. (2023). The Ethics of the Apostle Da'wah in the Qur'an and its Application in Social Media. *Pharos Journal of Theology*, 104(2). https://www.pharosjot.com/uploads/7/1/6/3/7163688/article_10_vol_104_2__indonesia_correct.pdf

graduasi, dengan demikian sesuai dengan napa yang dijelaskan oleh Marshall McLuhan dan Harold Innis dalam teori komunikasinya yaitu *Medium Theory* atau *Medium Ecology Theory* yang menjelaskan bahwa media dan proses komunikasi mempengaruhi persepsi manusia, emosi, perasaan dan lain-lain.¹⁷ KPM PKH tidak bisa jauh dan lepas dari pengaruh teknologi. Hal itulah yang dimanfaatkan oleh pendamping social PKH dalam mengkomunikasikan perihal program graduasi KPM PKH karena media komunikasi dapat hadir pada semua kegiatan KPM PKH, media dapat memberikan pengaruh kepada KPM PKH dan media dapat menyatukan KPM PKH.¹⁸

Hambatan komunikasi pendamping sosial dalam menggraduasi keluarga penerima manfaat program keluarga harapan di Kabupaten Aceh Singkil

Teknik komunikasi pendamping sosial dalam menggraduasi keluarga penerima manfaat program keluarga harapan menghadapi sejumlah hambatan, beberapa diantaranya adalah kurangnya pengetahuan baik dari pendamping sosial maupun dari keluarga penerima manfaat. Pengetahuan yang kurang dari pendamping sosial disebabkan kurangnya motivasi kerja, rangkap jabatan atau memiliki pekerjaan lain, jauh dari tempat kerja atau pendamping sosial tidak berada/berdomisili diwilayah tempat kerja dan perbedaan bahasa atau budaya.¹⁹ Sementara dari keluarga penerima manfaat seperti memiliki keterbelakangan pendidikan, perbedaan usia dengan jarak yang relatif jauh, keterbatasan fisik dan kurangnya kesadaran tentang program graduasi.²⁰

Motivasi kerja pendamping sosial masih menjadi salah satu masalah dalam pendampingan program keluarga harapan, apalagi motivasi pendamping sosial dalam menggraduasi keluarga penerima manfaat program keluarga harapan. Kurangnya motivasi dari pendamping sosial menyebabkan komunikasi menjadi tidak lancar karena komunikasi dilakukan dengan rasa terpaksa dan hanya sekedar kewajiban dan tidak berorientasi kepada efektifitas komunikasi dan keberhasilan graduasi KPM PKH.

Pada sisi yang lain juga ditemukan bahwa hampir 85 persen pendamping sosial memiliki pekerjaan lain selain menjadi pendamping sosial. Selain sebagai pendamping sosial juga merangkap pula sebagai tenaga pendidik, konsultan *NGO*, tenaga honorer dan lain-lain. Dengan

¹⁷ Budyatna, Muhammad. 2015. *Teori-Teori Mengenai Komunikasi Antar Pribadi*, Jakarta : Prenadamedia Group

¹⁸ Ritonga, A.R., Frimansyah., Zein, A., Syam, A.M., Ohorella, N.R. (2024). Misconceptions of Jihad: A Constructivist Review of the Meaning of Struggle in Islam in the Modern Era: Analysis of the verses al-Amwaal wa al-Nafs. *Pharos Journal of Theology*. 105(1), pp. 1–13. Available at: <https://doi.org/10.46222/pharosjot.1053>

¹⁹ Dalimunthe, M.A. (2022). Keterampilan Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Malaysia di Kota Medan. *Langgas: Jurnal Studi Pembangunan* 1 (2), 82-89

²⁰ Dalimunthe, M. A., Pallathadka, H., Muda, I., Devi Manoharmayum, D., Habib Shah, A., Alekseevna Prodanova, N., Elmirezayevich Mamarajabov, M., & Singer, N. (2023). Challenges of Islamic education in the new era of information and communication technologies. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 79(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8608>

rangkap jabatan ini pendamping semakin tidak fokus kepada KPM PKH apalagi berkomunikasi dengan KPM PKH soal program graduasi. Komunikasi yang dijalin pun akan macet dan tidak dilakukan secara terus menerus. Jika dilihat dari sudut pandang pendamping sosial, rangkap jabatan itu dilakukan karena tidak mengganggu pekerjaan sebagai pendamping sosial, tetap menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendamping sosial, Namun sedikit banyaknya akan mempengaruhi tugas sebagai pendamping sosial. Oleh karena itu perlu adanya ketegasan yang lebih konkrit dari pihak yang berwenang untuk tidak menutup mata dan tegas kepada pendamping sosial yang tidak menjalankan tanggungjawabnya sebagai pendamping sosial serta pendamping sosial yang lalai dari target-target yang telah ditetapkan. Perlu adanya komunikasi yang terbuka dan menyeluruh yang menghasilkan solusi-solusi konkrit demi mencapai target graduasi.

Selain itu adanya penempatan wilayah kerja yang bukan tempat domisili pendamping sosial juga bisa menghambat komunikasi. Jarak yang jauh membuat komunikasi pendamping sosial dengan keluarga penerima manfaat menjadi tidak efektif dan terhambat. Komunikasi akan dilakukan dengan media sosial, media elektronik, serta komunikasi tidak bisa dilakukan dengan tatap muka. Adanya reposisi pendamping sosial akan mengakibatkan pendamping sosial yang bertugas di suatu wilayah tidak berasal dari putra-putri daerah yang nantinya akan menjadikan perbedaan kembali dari segi budaya dan bahasa. Hambatan besar akan terjadi dalam komunikasi jika komunikator dan komunikan tidak mengerti bahasa satu sama lain, pesan pendamping sosial tidak akan sampai kepada keluarga penerima manfaat karena terhalang oleh tembok besar yang namanya bahasa.²¹ Perbedaan budaya masih bisa dipaksakan untuk berkomunikasi dan KPM PKH masih bisa mengerti walaupun komunikasinya tidak efektif. Namun jika perbedaan bahasa tentunya akan sulit, mengingat di Kabupaten Aceh Singkil mempunyai bahasa khas daerah sendiri yang dalam kesehariannya masyarakat tidak menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari. Dengan demikian pendamping sosial yang berasal dari luar daerah tentu belum paham dan mengerti bahasa daerah.

Masyarakat Aceh Singkil biasa menyebutnya dengan bahasa ‘kampung’, atau bahasa ‘kade-kade’. Sementara dari sisi keluarga penerima manfaat, hambatan komunikasi terjadi disebabkan latar pendidikan yang relatif rendah, kondisi fisik yang kurang sempurna seperti pada umumnya, perbedaan usia yang jauh dengan pendamping sosial dan kesadaran yang sangat kurang.²² Hambatan-hambatan diatas bukan bermaksud menghina atau merendahkan seseorang atau kelompok tertentu tapi akan menghambat dalam komunikasi. Oleh karena itu pendamping

²¹ Mailin, M., Dalimunthe, M.A. & Zein, A. (2023). Exploring Intercultural Communication in Indonesia: Cultural Values, Challenges, and Strategies. *Journal of Namibian Studies: History Politics Culture* 33, 2804-2816.

²² Irwan., Desnelita, Y., Susanti, W., Rizal, F., & Ritonga, A. R. (2023). The Implementation of Collaborative Project Based Learning Model with Inquiry Process using E-Learning in Higher Education. *Educational Administration Theory and Practice*, 29(1), 90–101. Available at: 10.48047/rigeo.11.09.187

sosial dituntut untuk bisa memilih media yang tepat, teknik yang tepat pada KPM PKH yang sesuai dengan komunikasi pendamping sosial demi meminimalisir hambatan-hambatan dalam komunikasi khususnya komunikasi graduasi KPM PKH.

Menurut Howard Giles menyatakan dalam teori akomodasi bahwa disaat pembicara berinteraksi bagaimana seseorang menyesuaikan komunikasi mereka dengan orang lain. Ketika seseorang berinteraksi mereka menyesuaikan pembicaraan, pola vokal dan atau tindak tanduk mereka untuk mengakomodasi orang lain.²³ Hal inilah yang perlu diketahui, dipahami dan dimengerti oleh pendamping social dan KPM PKH. Pendamping social harus bisa memahami karakter KPM PKH untuk bisa memilih teknik komunikasi, bahasa atau logat dalam berbicara sehingga KPM PKH merasa terakomodir oleh pendamping social. Pendamping social diharuskan bahkan diwajibkan secara social untuk bisa beradaptasi dengan budaya, usia, jarak tempuh untuk meminimalisir hambatan-hambatan komunikasi saat berinteraksi dengan KPM PKH. Selain itu juga mesti disadari bahwa pendamping social seharusnya mengupdate dan mengupdate diri dan informasi disekitarnya, hal ini dalam rangka dan demi memperlancar komunikasi dan bagian dari adaptasi dan akomodasi.

Penerapan teknik komunikasi pendamping sosial dalam menggraduasi keluarga penerima manfaat program keluarga harapan sesuai dengan prinsip-prinsip komunikasi Islam

Penerapan teknik komunikasi pendamping sosial dalam menggraduasi keluarga penerima manfaat program keluarga harapan berpedoman kepada Kewajiban dan larangan yang diatur dalam kode etik SDM PKH yang dilandasi oleh nilai – nilai dasar yang meliputi santun, integritas dan profesional, yaitu dilakukan dengan budi bahasa, sikap, perilaku dan tindakan yang baik, ramah, sabar, dan sopan dalam menerima orang lain sebagai individu yang memiliki latar belakang dan kapasitas yang berbeda-beda, menerima perbedaan sosial budaya, ras, etnis, adat, warna kulit, jenis kelamin, umur, status perkawinan, agama, pendidikan, jabatan, golongan dan kondisi disabilitas, ramah dan bertutur kata sopan serta tidak merendahkan dalam berkomunikasi, mematuhi dan menerapkan nilai dan norma yang berlaku.²⁴

Secara konsisten, proaktif dalam mencegah terjadinya korupsi serta tidak melibatkan diri dalam perbuatan tercela, menjaga kerahasiaan data dan informasi yang menyangkut jabatan, rahasia negara, program, dan penerima manfaat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, jujur dan mampu mempertanggungjawabkan setiap perkataan dan perbuatan, menghindari berbahasa, bersikap, berprilaku, bertindak tidak terpuji/tercela yang bertentangan dengan norma

²³ West, Richat dan Turner, Lynn H. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, Jakarta : Salemba Humanika

²⁴ Fauzan, I., Arifin, A., Dalimunthe, M. A., & Rahmadani, S. (2023). The configuration of ethnic and religious relations towards the 2024 general election: A case study in Medan, Indonesia. *Multidisciplinary Science Journal*, 6(2), 2024006. <https://doi.org/10.31893/multiscience.2024006>

kesusilaan dan dapat mencemarkan nama baik dan reputasi Kementerian Sosial umumnya dan PKH khususnya.

Menghindari menyampaikan informasi, pernyataan, opini dan bentuk lainnya melalui semua jenis media dengan tidak bijak berupa tulisan, foto, gambar, audio dan video yang bermuatan ujaran kebencian, sara, fitnah, dan pencemaran nama baik yang bertentangan dengan norma kepatutan dan kesusilaan dan dapat mencemarkan nama baik dan reputasi Kementerian Sosial umumnya dan PKH khususnya, tidak menggunakan data dan/atau informasi yang dimiliki untuk kepentingan politik dan melanggar hukum di luar tugas pelaksanaan PKH, tidak memberikan keterangan palsu atau memanipulasi data dan/atau informasi untuk kepentingan pribadi dan/atau kelompok, tidak menyebarkan pendapat pribadi yang bersifat provokatif terkait kebijakan dan pelaksanaan PKH dalam bentuk lisan disampaikan di depan umum, tulisan, foto, gambar, audio dan video di semua jenis media.

Menghindari mengeluarkan KPM yang memenuhi syarat, memasukkan keluarga dan/atau seseorang miskin, tidak mampu, dan/atau rentan terhadap risiko sosial yang tidak memenuhi syarat dan/atau menambahkan kategori KPM yang tidak memenuhi syarat, berinteraksi dengan KPM PKH dengan penuh komitmen, tanggung jawab, dan jujur dilandasi sikap kesetaraan, saling menghormati, dan menghargai, bersikap dan berperilaku sopan, berbudi bahasa baik, sabar dalam memberikan edukasi dan bimbingan kepada KPM.

Memberikan informasi secara akurat, terkini, lengkap dan terbuka kepada KPM terkait kebijakan dan pelaksanaan PKH, memberi kesempatan kepada KPM untuk mengambil keputusan yang terkait dengan kebutuhan dirinya secara bertanggung jawab dan sesuai dengan kebijakan pelaksanaan PKH, meminta persetujuan KPM dalam hal mendokumentasikan dan mempublikasikan kondisi KPM demi melindungi hak KPM.²⁵

Hasil wawancara dengan koordinator PKH Kabupaten Aceh Singkil, pendamping sosial dan KPM PKH serta hasil observasi juga mengatakan bahwa baik berkomunikasi, berperilaku atau secara umum dalam menjalankan tugas tidak melanggar norma apapun, nilai apapun, suku apapun dan lain-lain. Dengan demikian maka penerapan teknik komunikasi pendamping sosial dalam menggraduasi keluarga penerima manfaat program keluarga harapan sesuai dengan prinsip-prinsip komunikasi Islam.²⁶ Justru prinsip-prinsip komunikasi Islam juga diterapkan pada saat menerapkan teknik komunikasi yang dilakukan oleh pendamping sosial dalam menggraduasi KPM PKH, dikarenakan menjadikan komunikasi lebih efektif dan menjadikan graduasi KPM PKH semakin

²⁵ Rambe,R.F. AL. K., Ritonga, A.R., Dalimunthe,M.A. (2023). Komunikasi Publik Pemerintah Kota Medan Dalam Pengalihan Kewenangan Kebijakan Terkait UU No. 23 tahun 2014. *Komunika*. 19(01), 39-44. <https://doi.org/10.32734/komunika.v19i01.11411>

²⁶ Indainanto, Y. I., Dalimunthe, M. A., Sazali, H., Rubino, & Kholil, S. (2023). Islamic Communication in Voicing Religious Moderation as an Effort to Prevent Conflicts of Differences in Beliefs. *Pharos Journal of Theology*, 104(4). <https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.415>

maksimal.²⁷

Hal ini tentunya selain dari pada berdasarkan kepada aturan kode etik SDM PKH tentunya secara normatif berdasarkan dan sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Allah SWT dalam kitab suci Al Qur'an QS. An Nahl : 125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi pendamping sosial dalam menggraduasi keluarga penerima manfaat program keluarga harapan adalah teknik informatif, teknik persuasif, teknik hubungan antar manusia. Media komunikasi yang digunakan pendamping sosial dalam menggraduasi keluarga penerima manfaat program keluarga harapan adalah media cetak seperti dokumen, brosur, flipchart dan gambar/poto, media elektronik seperti video-video pendek dan media sosial seperti whatsapp dan facebook. Hambatan komunikasi pendamping sosial dalam menggraduasi keluarga penerima manfaat program keluarga harapan adalah pendidikan KPM yang relatif rendah, jarak umur yang relatif jauh, pengetahuan dan pemahaman pendamping dan KPM PKH yang kurang serta kesadaran dari KPM PKH yang minim dan hampir tidak ada. Sedangkan penerapan teknik komunikasi pendamping sosial dalam menggraduasi KPM PKH adalah sesuai dengan prinsip-prinsip komunikasi Islam atau dalam menerapkan teknik komunikasi, pendamping sosial tidak ada yang melanggar prinsip-prinsip komunikasi Islam. Dengan demikian teknik komunikasi pendamping sosial sudah maksimal dan sesuai standar, namun kurang efektif, hal ini disebabkan oleh keseriusan dan kesungguhan dari SDM PKH dan pihak-pihak yang terkait serta kurangnya kesadaran dan kemandirian dari KPM PKH walaupun sudah mandiri secara ekonomi.

²⁷ Sikumbang, A. T., Dalimunthe, M. A., Kholil, S., & Nasution, N. F. Digital *Da'wah* Indonesia *Ulema* in the Discourse of Theology. *Pharos Journal of Theology*. 105(1). 1-14. <https://doi.org/10.46222/pharosjot.1051>

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar : CV. Syakir Media Press
- Budyatna, Muhammad. 2015. *Teori-Teori Mengenai Komunikasi Antar Pribadi*, Jakarta : Prenadamedia Group
- Corey, Gerald. 2005. *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*, Bandung : Refika Aditama
- Dalimunthe, M. A., Pallathadka, H., Muda, I., Devi Manoharmayum, D., Habib Shah, A., Alekseevna Prodanova, N., Elmirezayevich Mamarajabov, M., & Singer, N. (2023). Challenges of Islamic education in the new era of information and communication technologies. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 79(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8608>
- Dalimunthe, M.A. (2022). Keterampilan Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Malaysia di Kota Medan. *Langgas: Jurnal Studi Pembangunan* 1 (2), 82-89
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2003, edisi ke-3
- Effendy, Onong Uchajana. 2002. *Dinamika Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Fauzan, I., Arifin, A., Dalimunthe, M. A., & Rahmadani, S. (2023). The configuration of ethnic and religious relations towards the 2024 general election: A case study in Medan, Indonesia. *Multidisciplinary Science Journal*, 6(2), 2024006. <https://doi.org/10.31893/multiscience.2024006>
- Grenberg, Donald. 1982. *Teori Penilaian Sosial, Annals of the International Communication Association*, Vol 6, No 1.
- Indainanto, Y. I., Dalimunthe, M. A., Sazali, H., Rubino, & Kholil, S. (2023). Islamic Communication in Voicing Religious Moderation as an Effort to Prevent Conflicts of Differences in Beliefs. *Pharos Journal of Theology*, 104(4). <https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.415>
- Irwan., Desnelita, Y., Susanti, W., Rizal, F., & Ritonga, A. R. (2023). The Implementation of Collaborative Project Based Learning Model with Inquiry Process using E-Learning in Higher Education. *Educational Administration Theory and Practice*, 29(1), 90–101. Available at: 10.48047/rigeo.11.09.187
- Juneman. 2011. *Teori-Teori Transorientasional dalam Psikologi Sosial, Humaniora*, Vol.2 No. 2 Oktober.
- Mailin, M., Dalimunthe, M.A. & Zein, A. (2023). Exploring Intercultural Communication in Indonesia: Cultural Values, Challenges, and Strategies. *Journal of Namibian Studies: History Politics Culture* 33, 2804-2816.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*, Surabaya : Zifatama Publisher
- Manan, Abdul. 2021. *Metode Penelitian Etnografi*, Aceh Besar : AcehPo Publishing
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Murdianto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Dengan Contoh Proposal)*, Yogyakarta : LP3M UVN Veteran Press
- Rambe,R.F. AL. K., Ritonga, A.R., Dalimunthe,M.A. (2023). Komunikasi Publik Pemerintah Kota Medan Dalam Pengalihan Kewenangan Kebijakan Terkait UU No. 23 tahun 2014. *Komunika*. 19(01), 39-44. <https://doi.org/10.32734/komunika.v19i01.11411>
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta : PT. Grasindo

Ardiansyah, Rubino, Muniruddin: Teknik Komunikasi Pendamping Sosial dalam Menggraduasi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Kabupaten Aceh Singkil

- Ritonga, A.R., Frimansyah., Zein, A., Syam, A.M., Ohorella, N.R. (2024). Misconceptions of Jihad: A Constructivist Review of the Meaning of Struggle in Islam in the Modern Era: Analysis of the verses al-Amwaal wa al-Nafs. *Pharos Journal of Theology*. 105(1), pp. 1–13. Available at: <https://doi.org/10.46222/pharosjot.1053>
- Ritonga, A.R., Dalimunthe, M.A., Veronica, A., Ginting, & L. D. C. U (2023). The Effectiveness of Social Media As A Promotional Medium Of The University Of Sumatera Utara (USU) Library. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* 6 (3), 16-20
- Ritonga, A.R. (2022). Pengaruh Iklim Komunikasi Terhadap Kepuasan Mahasiswa Program Studi Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara. *Komunika* 18 (2), 1-8.
- Rubino, R., Ritonga, A.R., Madya, E.B. & Ritonga, H.J. (2023). The Ethics of the Apostle Da'wah in the Qur'an and its Application in Social Media. *Pharos Journal of Theology*, 104(2). https://www.pharosjot.com/uploads/7/1/6/3/7163688/article_10_vol_104_2__indonesia_correct.pdf
- Sikumbang, A. T., Dalimunthe, M. A., Kholil, S., & Nasution, N. F. Digital *Da'wah* Indonesia *Ulema* in the Discourse of Theology. *Pharos Journal of Theology*. 105(1). 1-14. <https://doi.org/10.46222/pharosjot.1051>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif ; Untuk Penelitian yang Bersifat : Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*, Bandung : Alfabeta
- Turistiati, Ade Tuti. 2016. *Prosiding Seminar STIAMI*, Volume III No. 01
- West, Richat dan Turner, Lynn H. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, Jakarta : Salemba Humanika
- Widjaja, H.A. W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.